

**PENGARUH APLIKASI G-CARE TERHADAP PENGETAHUAN TENTANG
PERAWATAN GASTRITIS PADA MAHASISWA**

^{1*}Anya Bunga Fakhriyah, ²Dian Wahyuni, ³Eka Yulia Fitri Y
^{1,2,3}Bagian Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya
*E-mail: anyabunga02@gmail.com

Abstrak

Gastritis merupakan peradangan pada dinding lambung yang dapat menyebabkan kekambuhan berulang. Penerapan perawatan gastritis yang baik dapat dipengaruhi oleh pengetahuan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh aplikasi *G-Care* terhadap pengetahuan tentang perawatan gastritis pada mahasiswa. Penelitian ini merupakan penelitian *pre-experimental* rancangan *one group pretest-posttest* dengan menggunakan metode *nonprobability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 55 mahasiswa yang memiliki riwayat gastritis. Pengetahuan mahasiswa tentang perawatan gastritis diukur menggunakan kuesioner pengetahuan tentang perawatan gastritis. Analisis statistik pada penelitian menggunakan uji *marginal homogeneity* dan didapatkan *p value* 0,003 ($\alpha \leq 0.05$) yang menunjukkan bahwa media aplikasi android berpengaruh terhadap pengetahuan mahasiswa tentang perawatan gastritis. Aplikasi *G-Care* efektif untuk meningkatkan pengetahuan mahasiswa tentang perawatan gastritis sehingga media tersebut dapat digunakan sebagai salah satu media untuk pendidikan kesehatan.

Kata Kunci: Perawatan gastritis, pendidikan kesehatan, pengetahuan

***THE EFFECT OF G-CARE APPLICATION ON KNOWLEDGE OF GASTRITIS
TREATMENT IN STUDENTS***

Abstract

Gastritis is an inflammation of the stomach lining that can cause repeated recurrences. The application of gastritis treatment can be influenced by knowledge. This study aims to determine the effect of the G-Care application on knowledge about gastritis treatment in students. This study is a pre-experimental study designed by one group pretest-posttest using a nonprobability sampling method with purposive sampling techniques. The number of samples in this study was 55 students who had a history of gastritis. Students' knowledge of gastritis treatment was measured using a questionnaire of knowledge about gastritis treatment. Statistical analysis on the study used a marginal homogeneity test and a p value of 0.003 ($\alpha \leq 0.05$) was obtained which showed that the android application media had an effect on students' knowledge about gastritis treatment. The G-Care application is effective in increasing students' knowledge about gastritis treatment so that the media can be used as one of the media for health education.

Keywords: *Gastritis treatment, health education, knowledge*

Seminar Nasional Keperawatan “Lansia Sehat dan Berdaya di Masa Pandemi Covid-19” Tahun 2022

PENDAHULUAN

Gastritis atau biasa disebut maag adalah penyakit yang dapat mengganggu aktivitas sehari-hari dan gastritis dianggap suatu hal yang diremehkan, padahal gastritis termasuk awal dari suatu penyakit yang dapat mengganggu kualitas hidup seseorang (Tussakinah dkk., 2018). Gastritis dapat menyerang seluruh lapisan masyarakat dari semua tingkat usia dan jenis kelamin, namun gastritis lebih banyak menyerang pada usia produktif khususnya mahasiswa (Hartati dkk., 2014; Tussakinah dkk., 2018). Gastritis banyak menyerang mahasiswa karena tingkat kesibukan dan beberapa gaya hidup yang kurang memperhatikan kesehatan, seperti pola makan, stres, kebiasaan merokok, penggunaan obat-obatan yang bersifat NSAID, dan minuman berkafein (Purbaningsih, 2020).

Penanganan dan perawatan yang baik setelah terkena gastritis sangat diperlukan. Bila gastritis dibiarkan dan tidak diatasi dengan benar, maka akan mengakibatkan sekresi lambung semakin meningkat yang pada akhirnya dapat membuat kekambuhan berulang bahkan kematian akibat kanker lambung (Milasari, 2017). Salah satu faktor penyebab kekambuhan berulang pada gastritis ialah kurangnya pengetahuan dan cara penanganan yang tidak tepat (Rujiantie dkk., 2018). Pengetahuan dapat diperoleh dengan salah satu cara yaitu melalui pendidikan kesehatan yang merupakan suatu bentuk intervensi atau upaya yang ditujukan kepada perilaku individu, kelompok, atau masyarakat terhadap pemeliharaan dan peningkatan kesehatan melalui persuasi, bujukan, himbauan, ajakan, pemberian informasi, dan sebagainya (Notoatmodjo, 2014).

Pendidikan kesehatan yang berpengaruh terhadap pengetahuan seseorang diperoleh dari berbagai macam media, salah satunya dengan aplikasi *G-Care* tentang perawatan gastritis. Aplikasi *G-Care* memuat materi tentang perawatan gastritis meliputi obat-obatan, diet, manajemen nyeri, dan gaya hidup yang dikemas dengan berbasis android. Penggunaan media aplikasi android dapat memberikan inovasi baru dalam belajar, menumbuhkan minat, meningkatkan motivasi, dan rangsangan (Arsyad, 2007; Nazar dkk., 2020).

Berdasarkan survei yang dilakukan pada 25 mahasiswa yang mengalami gastritis, beberapa mahasiswa menyebutkan hal yang harus diperhatikan penderita gastritis namun tidak dijelaskan secara rinci dan juga beberapa lainnya tidak tahu gaya hidup dan yang baik bagi penderita gastritis. Berdasarkan masalah tersebut, perlu dilakukan penelitian tentang pengaruh aplikasi *G-Care* terhadap pengetahuan tentang gastritis pada mahasiswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif pre eksperimental dengan rancangan *one group pretest-posttest* untuk mengetahui pengaruh aplikasi *G-Care* tentang perawatan gastritis pada mahasiswa. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Universitas Sriwijaya jenjang S1 yang mengalami riwayat gastritis. Sampel ditarik menggunakan teknik *purposive sampling* sebanyak 50 responden berdasarkan teori L.R Gay dan ditambah kriteria drop out 10% sehingga sampel pada penelitian sebanyak 55 responden. Penelitian dilaksanakan di Universitas Sriwijaya pada bulan Maret – April 2022. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner tentang perawatan gastritis untuk mengukur tingkat pengetahuan responden tentang perawatan gastritis sebelum dan setelah diberi intervensi dengan r tabel 0,3008 dan nilai reliabilitas 0,768 dan 20 item valid.

Seminar Nasional Keperawatan “Lansia Sehat dan Berdaya di Masa Pandemi Covid-19” Tahun 2022

Proses pengumpulan data dilakukan dengan perkenalan, menjelaskan maksud dan tujuan, *informed consent*, dan memilah kriteria responden. Selanjutnya responden mengisi kuesioner mengenai karakteristik responden dan kuesioner *pre-test*. Calon responden yang dipilih sesuai kriteria akan dihubungi melalui *whatsapp* dan selanjutnya diberikan intervensi untuk mengunduh aplikasi *G-Care* dan diberi waktu 15-30 menit untuk membaca materi dan diakhiri dengan *post-test*. Setelah pengambilan data, data diolah menggunakan *uji marginal homogeneity* dengan *p value* < 0,05.

HASIL

Tabel 1
Karakteristik Responden

Karakteristik	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki – laki	12	21,8%
Perempuan	43	78,2 %
Usia		
Remaja (13 – 18 tahun)	6	10,9 %
Dewasa awal (19 – 23 tahun)	49	89,1%
Fakultas		
Ekonomi	9	16,4%
Teknik	10	18,2%
Pertanian	1	1,8%
Keguruan dan Ilmu Pendidikan	11	20%
Matematika dan IPA	15	27,3%
Ilmu Komunikasi	5	9,1%
Kesehatan Masyarakat	4	7,3%
Angkatan		
2017	2	3,6%
2018	23	41,8%
2019	17	30,9%
2020	3	5,5%
2021	10	18,2%
Jenis Gastritis		
Akut	42	76,4%
Kronis	13	23,6%
Pernah dirawat		
Ya	16	29,1%
Tidak	39	70,9%
Kekambuhan Dalam 1 Bulan Terakhir		
Tidak pernah	7	12,7%
1 kali	18	32,7%
2 kali	15	27,3%
Lebih dari 2 kali	15	27,3%

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 55 responden, hampir seluruh responden pada penelitian ini merupakan 43 mahasiswa perempuan (78,2%) dan responden dengan usia dewasa awal, yaitu 19-23 tahun sebanyak 49 mahasiswa (89,1%). Hampir setengah responden merupakan mahasiswa Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam sebanyak 15 mahasiswa (27,3%) dan juga hampir setengah responden merupakan mahasiswa angkatan 2018 sebanyak 23 (41,8%). Selain

**Seminar Nasional Keperawatan “Lansia Sehat dan Berdaya di Masa Pandemi Covid-19”
Tahun 2022**

itu, hampir seluruh responden memiliki riwayat gastritis akut sebanyak 42 (76,4%), sebagian besar responden tidak pernah dirawat sebanyak 39 (70,9%), dan hampir setengah responden mengalami kekambuhan satu kali dalam satu bulan terakhir, yaitu sebanyak 18 responden (32,7%).

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Mahasiswa tentang Perawatan Gastritis Sebelum Intervensi Aplikasi *G-Care*

Pengetahuan mahasiswa sebelum diberikan intervensi	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Baik	31	56,4%
Cukup	22	40%
Kurang	2	3,6%
Total	55	100%

Tabel 2 menjelaskan bahwa dari total 55 responden, distribusi frekuensi pengetahuan mahasiswa tentang perawatan gastritis sebelum diberikan intervensi aplikasi *G-Care* diketahui bahwa sebagian besar mahasiswa berada dalam kategori pengetahuan baik, yaitu sebanyak 31 mahasiswa (56,4%).

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Mahasiswa tentang Perawatan Gastritis Setelah Intervensi Aplikasi *G-Care*

Pengetahuan mahasiswa setelah diberikan intervensi	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Baik	44	80%
Cukup	10	18,2%
Kurang	1	1,8%
Total	55	100%

Tabel 3 menjelaskan bahwa dari 55 responden, distribusi frekuensi pengetahuan mahasiswa tentang perawatan gastritis setelah diberikan intervensi aplikasi *G-Care* diketahui bahwa hampir seluruh pengetahuan mahasiswa memiliki pengetahuan baik (80%).

Tabel 4
Perbedaan Pengetahuan Mahasiswa tentang Perawatan Gastritis Sebelum dan Setelah Intervensi Aplikasi *G-Care*

		Pengetahuan setelah diberikan intervensi						Total		P value
		Kurang		Cukup		Baik		n	%	
		n	%	n	%	n	%			
Pengetahuan sebelum diberikan intervensi	Kurang	0	0	0	0	2	3,6	2	3,6	0,003
	Cukup	1	1,8	9	16,4	12	21,8	22	40	
	Baik	0	0	1	1,8	30	54,5	31	56,4	
	Total	1	1,8	10	18,2	44	80	55	100	

Seminar Nasional Keperawatan “Lansia Sehat dan Berdaya di Masa Pandemi Covid-19” Tahun 2022

Berdasarkan tabel 4 diatas, 2 mahasiswa (3,6%) yang memiliki pengetahuan berkategori kurang sebelum diberi intervensi, 2 mahasiswa (3,6%) berubah menjadi memiliki pengetahuan berkategori baik. Sementara itu, dari 22 mahasiswa (40%) yang memiliki pengetahuan berkategori cukup sebelum diberi intervensi, 12 mahasiswa (21,8%) berubah menjadi memiliki pengetahuan berkategori baik, 9 mahasiswa (16,4%) tetap memiliki pengetahuan berkategori cukup, dan 1 mahasiswa (1,18%) berubah menjadi memiliki pengetahuan dengan kategori kurang. Selain itu, sebanyak 31 mahasiswa (56,4%) memiliki pengetahuan berkategori baik sebelum diberikan intervensi. Setelah dilakukan intervensi, 30 (54,5%) diantaranya tetap memiliki pengetahuan berkategori baik, 1 mahasiswa (1,8%) berubah menjadi memiliki pengetahuan berkategori cukup. Hasil uji *marginal homogeneity* menunjukkan *p value* 0,003 yang artinya terdapat pengaruh aplikasi *G-Care* terhadap pengetahuan tentang perawatan gastritis pada mahasiswa.

PEMBAHASAN

Pada hasil analisis univariat, hasil penelitian menunjukkan bahwa hampir seluruh responden adalah perempuan. Hal ini sejalan dengan penelitian Lady (2019) bahwa sebagian besar penderita maag adalah perempuan dibandingkan laki-laki (61,562%). Penelitian Novitayanti (2020) juga menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang mengalami gastritis adalah perempuan. Hal ini dikarenakan faktor hormonal perempuan lebih aktif daripada laki – laki, sehingga hormon gastrin yang meningkatkan asam lambung menyebabkan aliran getah lambung yang sangat asam (Hadi, 2002; dikutip Lady, 2019).

Temuan penelitian diperoleh hampir seluruh responden berada pada rentang usia dewasa awal. Rentang usia mahasiswa pada umumnya adalah pada usia 18 – 25 tahun, sedangkan klasifikasi usia yang digunakan pada karakteristik responden penelitian ini menggunakan teori tahap perkembangan Erikson (Feist *et al.*, 2016; Hulukati dan Djibran, 2018). Usia produktif juga sering berhadapan dengan tantangan dan apabila tidak dapat diatasi dengan benar, maka akan berpotensi menjadi sumber stress (Tussakinah dkk., 2018). Stres dapat mempengaruhi kebiasaan makan seseorang dan akhirnya menyebabkan gastritis (O'Connor, 2007; dikutip Puri & Suyanto, 2012).

Hampir seluruh responden mengalami gastritis akut. Pada saat penelitian, peneliti memastikan kriteria responden yang mengalami gastritis berasal dari survei tentang responden yang pernah datang ke pelayanan kesehatan dan didiagnosis gastritis. Gastritis adalah salah satu penyakit yang paling banyak ditemui di klinik (Hirlan, 2014). Gastritis merupakan diagnosis yang sering dijumpai karena hanya berdasarkan gejala klinis bukan pemeriksaan histopatologi (Oktariana dan Khrisna, 2019). Namun, pada penelitian ini, responden tidak menunjukkan hasil rekam medis dari pelayanan kesehatan, sehingga tidak ada data pasti yang membuktikan bahwa responden benar-benar mengalami gastritis selain dari pernyataan responden.

Mahasiswa juga mengalami satu kali kekambuhan dalam satu bulan terakhir. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Putri (2015) bahwa sebagian besar mahasiswa dengan gastritis akut mengalami kekambuhan kadang-kadang dan sering. Kejadian gastritis pada mahasiswa dapat terjadi karena pola makan yang tidak baik sehingga lambung menjadi sensitif bila asam lambung meningkat (Potter dan Perry, 2009). Peneliti juga berpendapat bahwa stres bisa menjadi penyebab terjadinya gastritis pada mahasiswa, baik itu akademis maupun non akademis. Mahasiswa yang mengalami stres.

Seminar Nasional Keperawatan “Lansia Sehat dan Berdaya di Masa Pandemi Covid-19” Tahun 2022

menyebabkan kejadian gastritis akut (Zainurridha, 2021). Stres membuat produksi asam lambung meningkat yang dapat mengiritasi mukosa lambung dan jika dibiarkan akan terjadi peradangan pada mukosa lambung (Tussakinah dkk., 2018).

Hasil analisis *pretest* menunjukkan bahwa pengetahuan responden tentang perawatan gastritis sebelum intervensi aplikasi *G-Care* berpengetahuan baik. Hal ini sejalan dengan penelitian Siregar (2016) bahwa tingkat pengetahuan responden memiliki pengetahuan baik tentang perawatan gastritis. Namun, responden tidak menerapkan perawatan tersebut dalam kehidupan sehari-hari sehingga berisiko kekambuhan berulang. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa terdapat responden dengan pengetahuan cukup dan pengetahuan kurang. Hal ini dikarenakan orang tersebut belum terpapar informasi sehingga orang yang terpapar informasi mengenai suatu topik tertentu akan memiliki pengetahuan lebih banyak daripada yang tidak terpapar informasi (Notoatmodjo, 2011; dikutip Murtiyarini dkk., 2019).

Pengalaman responden menderita gastritis akan memengaruhi pengetahuan karena semakin banyak pengalaman akan semakin bertambah pula pengetahuan yang dimilikinya (Mubarak, 2011). Lebih lanjut juga dijelaskan bahwa informasi menjadi salah satu faktor yang dapat memengaruhi pengetahuan responden karena pernah datang ke pelayanan kesehatan. Orang yang memiliki sumber informasi lebih banyak akan berpengetahuan lebih luas. Selain itu, peneliti juga berpendapat bahwa responden memiliki hasil pengetahuan baik karena pengisian kuesioner menggunakan pilihan benar salah yang mudah dan cepat. Tipe benar salah pada kuesioner memiliki kelemahan yaitu besar kemungkinan jawaban benar disebabkan karena tebak-tebakan (Azwar, 2016).

Hasil analisis *posttest* pada penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan jumlah responden yang memiliki pengetahuan berkategori baik. Hal ini sejalan dengan penelitian Handayani dkk. (2019) bahwa pengetahuan responden tentang gastritis terjadi peningkatan menjadi 16,73 setelah edukasi kesehatan. Peningkatan pengetahuan tersebut terjadi karena responden mendapatkan intervensi aplikasi *G-Care* sehingga terjadi suatu proses belajar yang sebelumnya tidak tahu berubah menjadi tahu. Sesuai dengan teori belajar yang mengatakan bahwa belajar ialah memperoleh sesuatu yang baru, yang dahulu belum ada, sekarang menjadi ada, yang semula belum diketahui, sekarang diketahui, yang dahulu belum mengerti, sekarang mengerti (Notoatmodjo, 2014).

Hasil analisis *post test* menunjukkan bahwa masih ada mahasiswa yang pengetahuannya tetap sama dengan sebelum diberikan intervensi, yaitu memiliki pengetahuan cukup. Hal ini dapat terjadi karena informasi tersebut diperoleh responden hanya 1 kali intervensi dan kemungkinan informasi tersebut belum tersimpan dalam memori jangka panjang responden sehingga masih salah saat menjawab soal *post test*. Memori jangka pendek hanya dapat menyimpan informasi selama sekitar 30 detik (Bhinnety, 2008). Lebih lanjut dikatakan bahwa informasi tersebut dapat ditransfer lagi dengan proses pengulangan ke memori jangka panjang untuk disimpan atau memori tersebut bisa hilang/terlupakan karena adanya informasi baru (*displacement*) sehingga gagal disimpan ke memori jangka panjang. Jayani dan Hastjarjo (2011) mengatakan bahwa informasi bisa disimpan dalam memori jangka panjang jika dilakukan dengan pemberian tes segera setelah dipelajari dibandingkan membaca ulang informasi. Lebih lanjut dijelaskan bahwa pengetesan digunakan sebagai cara untuk meningkatkan keahlian mengingat kembali (*retrieval*) informasi. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan responden pada domain pertama kognitif, yaitu tahu (*know*) yang merupakan level terendah di domain kognitif dimana seseorang mengingat kembali pengetahuan yang telah dipelajari (Nurmala dkk., 2018).

Seminar Nasional Keperawatan “Lansia Sehat dan Berdaya di Masa Pandemi Covid-19” Tahun 2022

Pendidikan kesehatan merupakan salah satu cara untuk memperoleh pengetahuan dimana terdapat proses belajar pada individu, kelompok atau masyarakat dari sebelumnya tidak tahu tentang nilai-nilai kesehatan menjadi tahu, dari tidak mampu mengatasi masalah kesehatan menjadi mampu (Yusriani dan Alwi, 2018). Lebih lanjut dijelaskan bahwa indera penglihatan adalah indera yang paling banyak menyampaikan pengetahuan ke otak dengan kurang lebih 75% - 87% pengetahuan yang diperoleh atau disalurkan melalui indera penglihatan. Selain itu, pengetahuan sekitar 13% diperoleh melalui indera pendengaran dan sisanya 12% diperoleh dari indera lainnya. Menurut Notoatmodjo (2014), keberhasilan pendidikan kesehatan didukung dengan adanya alat bantu atau media yang memudahkan penyampaian informasi kesehatan dan media digunakan untuk mempermudah penerimaan pesan-pesan kesehatan. Penggunaan aplikasi sebagai media pendidikan kesehatan menggunakan *smartphone* ini sejalan dengan penelitian Timmers *et al.* (2018) dimana pendidikan kesehatan menggunakan *smartphone* menunjukkan hasil pengetahuan pasien meningkat 22% dibandingkan dengan kelompok *leaflet*.

Media elektronik sebagai media pendidikan kesehatan memiliki beberapa kelebihan, yaitu sudah dikenal masyarakat, lebih mudah dipahami, dan lebih menarik (Yusriani dan Alwi, 2018). Penggunaan aplikasi android pada *smartphone* untuk meningkatkan perilaku kesehatan merupakan pendekatan yang menjanjikan yang dapat diterapkan pada kesehatan global karena menghubungkan kaum muda ke informasi kesehatan yang lebih praktis (Ippoliti dan L’Engle, 2017). *Smartphone* efektif dalam pelayanan kesehatan karena penggunaan yang luas, mudah dibawa dan menampilkan informasi dengan baik dan meningkatkan pengetahuan pengguna (Klasnja dan Pratt, 2012).

Hasil penelitian membuktikan bahwa terjadi peningkatan skor pengetahuan setelah diberikan intervensi menggunakan aplikasi G-Care karena aplikasi G-Care sebagai media pendidikan kesehatan menampilkan informasi perawatan gastritis berupa tulisan dan video manajemen nyeri. Edgar Dale (dikutip Nursalam dan Efendi, 2008) menggambarkan kemampuan individu untuk menangkap pesan dalam pendidikan kesehatan. Dalam penelitian ini, pengetahuan responden meningkat sebanyak 23,6% dari yang sebelumnya hanya 56,4%, sehingga pengetahuan responden setelah diberi materi tentang perawatan gastritis menjadi 80%. Hal ini sejalan dengan teori Edgar Dale yang menyatakan jika penyampaian pesan dengan kata-kata atau membaca, maka individu tersebut akan mengingat 10% dari materi yang dibacanya, sedangkan mendengar, maka ia akan mengingat 20% yang didengarnya.

Pada saat penelitian menggunakan aplikasi *G-Care* secara *online*, peneliti tidak bisa mengontrol kondisi dari masing-masing tempat responden sehingga pada saat dilakukan *post-test*, peningkatan pengetahuan antara mahasiswa berbeda-beda. Pendapat ini didukung oleh hasil penelitian Irnani dan Sinaga (2019) yang menyatakan bahwa bunyi-bunyian, situasi atau kondisi ruangan, seperti cahaya, temperatur, bau, serta orang-orang di sekitar subjek yang mengganggu subjek saat proses mengerjakan kuesioner pengetahuan merupakan faktor eksternal yang dapat memengaruhi subjek penelitian.

Jika responden menerima informasi tentang perawatan gastritis melalui aplikasi *G-Care*, maka informasi tersebut akan tersimpan ke dalam memorinya dan dapat mengubah perilaku tersebut, seperti mengurangi makan pedas, mengurangi makanan asam, mulai makan teratur, rajin olahraga, dan sebagainya akibat informasi yang diterimanya. Memori ini dapat merujuk ke memori implisit dimana seseorang tidak sepenuhnya sadar, tetapi dapat memengaruhi performa dan perilaku selanjutnya (Feist *et al.*, 2016). Oleh karena itu, peneliti berasumsi bahwa penggunaan aplikasi

Seminar Nasional Keperawatan “Lansia Sehat dan Berdaya di Masa Pandemi Covid-19” Tahun 2022

sebagai media pendidikan kesehatan yang digunakan dalam jangka waktu tertentu dapat memberikan pemahaman baru pada responden yang akhirnya tanpa sadar mempengaruhi kebiasaan hidup seseorang.

SIMPULAN

1. Karakteristik responden pada penelitian ini berdasarkan jenis kelamin adalah 78,2% perempuan, 89,1% berada pada kelompok usia dewasa awal (19 – 23 tahun), 27,3% merupakan mahasiswa Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, 41,8% merupakan mahasiswa angkatan 2018, 76,4% responden memiliki riwayat gastritis akut, 70,9% tidak pernah dirawat, dan 32,7% mengalami kekambuhan satu kali dalam satu bulan terakhir.
2. Pengetahuan rata-rata mahasiswa tentang perawatan gastritis sebelum diberikan intervensi aplikasi *G-Care* berbasis android adalah mahasiswa memiliki pengetahuan berkategori baik sebanyak 31 mahasiswa (56,4%).
3. Pengetahuan rata-rata mahasiswa tentang perawatan gastritis setelah diberikan intervensi aplikasi *G-Care* berbasis android adalah mahasiswa memiliki pengetahuan berkategori baik sebanyak 44 mahasiswa (80%).
4. Terdapat pengaruh pengetahuan mahasiswa tentang perawatan gastritis sebelum dan setelah diberikan aplikasi *G-Care* dengan hasil p value = 0,003 (p value < α , α = 0,05) pada uji *marginal homogeneity*.

REFERENSI

- Arsyad, A. (2007). *Media Pembelajaran*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Azwar, S. (2016). *Tes Prestasi: Fungsi dan Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar*. Pustaka Belajar.
- Bhinnety, M. (2008). Struktur Dan Proses Memori. *Buletin Psikologi*, 16(2), 74–88. <https://doi.org/10.22146/bpsi.7375>
- Feist, J., Feist, G. J., & Roberts, T.-A. (2016). *Teori Kepribadian* (8th ed.). Salemba Humanika.
- Handayani, S. W., Dafriani, P., & Annita. (2019). Pengaruh edukasi kesehatan terhadap pengetahuan tentang gastritis di wilayah kerja puskesmas tebo tengah, kabupaten tebo, provinsi jambi. *Jurnal Abdimas Sainatika*, 1(1), 73–78.
- Hartati, S., Utomo, W., & Jumaini. (2014). Hubungan Pola Makan Dengan Resiko Gastritis Pada Mahasiswa Yang Menjalani Sistem Kbk. *Jom Psik*, 1.
- Hirlan. (2014). Gastritis. In *Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam* (p. 226). Balai Penerbit.
- Hulukati, W., & Djibran, M. R. (2018). Analisa tugas perkembangan mahasiswa fakultas ilmu pendidikan universitas negeri gorontalo. *Bioketik (Bimbingan Dan Konseling: Teori Dan Praktik)*, 2(1).
- Ippoliti, N. B., & L’Engle, K. (2017). Meet us on the phone: mobile phone programs for adolescent

**Seminar Nasional Keperawatan “Lansia Sehat dan Berdaya di Masa Pandemi Covid-19”
Tahun 2022**

- sexual and reproductive health in low-to-middle income countries. *Reprod Health*, 14(11). <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC5240300/>
- Irnani, H., & Sinaga, T. (2019). Pengaruh Penyuluhan Terhadap Pengetahuan Dan Praktik Gizi Seimbang Pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Gizi Indonesia (The Indonesian Journal of Nutrition)*, 6(1). <https://doi.org/10.32382/mgp.v26i2.1231>
- Jayani, S., & Hastjarjo, T. D. (2011). Pengaruh Frekuensi Pemberian Tes Terhadap Memori Jangka Panjang Bacaan Pada Siswa SMA. *Jurnal Psikologi*, 6(2), 430–441. <https://jurnal.unmer.ac.id/index.php/jpt/article/view/190/61>
- Klasnja, P., & Pratt, W. (2012). Healthcare in the pocket: mapping the space of mobile-phone health interventions. *J Biomed Inform*, 45(1), 184–198. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jbi.2011.08.017>
- Lady, F. (2019). Ketepatan swmedikasi maag pada pelajar sekolah menengah atas negeri non kesehatan di kecamatan pontianak selatan periode 2019. *Jurnal Mahasiswa Farmasi Fakultas Kedokteran UNTAN*, 4(1).
- Milasari, H. (2017). Studi Komparasi Kejadian Gastritis pada Mahasiswa Keperawatan Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta berdasarkan Tempat Tinggal. *Naskah Publikasi*, 1–11.
- Mubarak, W. I. (2011). *Promosi Kesehatan Masyarakat untuk Kebidanan*. Salemba Medika.
- Murtiyarini, I., Nurti, T., & Sari, L. A. (2019). Efektivitas Media Promosi Kesehatan Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Pendewasaan Usia Perkawinan Di Sma N 9 Kota Jambi. *Journal Health & Science : Gorontalo Journal Health and Science Community*, 1(2), 71–78. <https://doi.org/10.35971/gojhes.v1i2.2734>
- Nazar, M., Oktarina, A., & Puspita, K. (2020). Pengembangan aplikasi pembelajaran interaktif berbasis android untuk membantu mahasiswa dalam mempelajari materi Larutan elektrolit dan nonelektrolit. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia (Indonesian Journal of Science Education)*, 8(1), 39–54. <https://doi.org/10.24815/jpsi.v8i1.16047>
- Notoatmodjo, S. (2014). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Novitayanti, E. (2020). Identifikasi Kejadian Gastritis Pada Siswa Smu Muhammadiyah 3 Masaran. *Infokes: Jurnal Ilmiah Rekam Medis Dan Informatika Kesehatan*, 10(1), 18–22. <https://doi.org/10.47701/infokes.v10i1.843>
- Nurmala, I., Rahman, F., Nugroho, A., Erlyani, N., Laily, N., & Anhar, vina yulia. (2018). *Promosi Kesehatan*. Airlangga University Press.
- Nursalam, & Efendi, F. (2008). *Pendidikan Dalam Keperawatan*. Salemba Medika.
- Oktariana, P., & Khrisna, L. F. P. (2019). Asuhan Keperawatan Keluarga dengan Masalah Gastritis. *Buletin Kesehatan Publikasi Bidang Kesehatan*, 3(2), 197–209. <https://akper-pasarrebo.e-journal.id/nurs/article/download/54/30>

**Seminar Nasional Keperawatan “Lansia Sehat dan Berdaya di Masa Pandemi Covid-19”
Tahun 2022**

- Potter, P. A., & Perry, A. (2009). *Fundamentals of Nursing* (7th ed.). Mosby Elsevier.
- Purbaningsih, E. S. (2020). Analisis faktor gaya hidup yang berhubungan dengan risiko kejadian gastritis berulang. *Syntax Idea*, 2(5), 50–60.
- Puri, A., & Suyanto. (2012). Hubungan faktor stres dengan kejadian gastritis pada mahasiswa poltekkes kemenkes tanjung karang. *Jurnal Keperawatan*, 8(1).
- Putri, P. S. (2015). Hubungan Kemampuan Mekanisme Koping Dengan Frekuensi Kekambuhan Gastritis Akut pada Mahasiswa di Poliklinik Umum Rumah Sakit Universitas Brawijaya. *Skripsi*.
- Rujiantie, F., Richard, S. D., & Sulistyarini, T. (2018). Pengetahuan pasien tentang faktor penyebab gastritis. *Jurnal Stikes*, 11(1).
- Siregar, I. S. (2016). Tingkat Pengetahuan Pasien Tentang Perawatan Dispepsia di RS Umum Bangkatan Binjai Tahun 2016. *Jurnal Riset Hesti Medan*, 1(2), 105–109.
- Timmers, T., Janssen, L., Pronk, Y., van der Zwaard, B. C., Koëter, S., van Oostveen, D., de Boer, S., Kremers, K., Rutten, S., Das, D., van Geenen, R. C. I., Koenraadt, K. L. M., Kusters, R., & van der Weegen, W. (2018). Assessing the efficacy of an educational smartphone or tablet app with subdivided and interactive content to increase patients' medical knowledge: Randomized controlled trial. *JMIR MHealth and UHealth*, 6(12). <https://doi.org/10.2196/10742>
- Tussakinah, W., Masrul, M., & Burhan, I. R. (2018). Hubungan pola makan dan tingkat stres terhadap kekambuhan gastritis di wilayah kerja puskesmas Tarok kota Payakumbuh tahun 2017. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 7(2), 217.
- Yusriani, & Alwi, M. K. (2018). *Buku Ajar Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Forum Ilmiah Kesehatan (FORIKES).
- Zainurridha, Y. A. (2021). Stres Dan Pola Makan Terhadap Kejadian Gastritis Pada Mahasiswa Keperawatan Stikes Bhakti Al-Qodir. *Medical Jurnal of Al Qodiri*, 6(1), 44–50. https://doi.org/10.52264/jurnal_stikesalqodiri.v6i1.69